

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS *JOYFULL LEARNING* PADA KELAS VII
MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TAUFIK HIDAYAT
NIM. T20171377

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2023**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS *JOYFULL LEARNING* PADA KELAS VII
MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

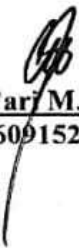
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TAUFIK HIDAYAT
NIM : T20171377

Disetujui Pembimbing:


As'ar M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS *JOYFULL LEARNING* PADA KELAS VII
MTS NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris


Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP. 197901272007102003

Anggota

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.
2. As'ari M.Pd.I.

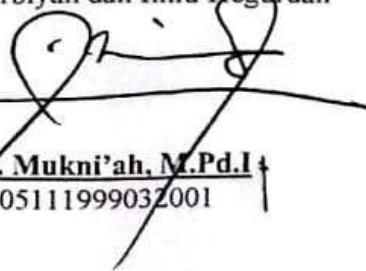

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."(Ali Imran ayat 159)*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسْرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW. "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari."*
(HR. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori Al-Ju'fi)

* Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 3:159.

* Ahmad Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 89.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'aalamiin. Skripsi ini merupakan suatu anugerah yang Allah SWT berikan kepada peneliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan anugerah ini kepada:

1. Ayah dan Ibu (Muh Zamroni dan Tumini) tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, doa, segala dukungan. Semoga persembahan ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia.
2. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A10 angkatan 2017 yang telah memberi semangat, motivasi, doa, kritik dan saran serta mengingatkan untuk tidak putus asa.
3. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salahsatu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tecurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. yang membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh-Nya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.
4. Bapak As'ari M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.

6. Bapak Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd., selaku kepala perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis,
7. Ibu Hj. Nur Aliyah, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala MTs Negeri 2 Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran yang telah bersedia membantu, membimbing dan bekerja sama bersama penulis saat melakukan penelitian di dalam kelas.
9. Abah yai Ali Wahono yang selalu sabar dalam membimbing dan mendidiku dengan penuh sabar dan kasih sayang.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 9 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Taufik Hidayat, 2023: “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Joyfull Learning Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Joyfull Learning*.

Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperlukan adanya inovasi agar pembelajaran lebih bermakna. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Jember yakni menerapkan pembelajaran berbasis *joyfull learning* yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek utama yaitu: (a) Guru menentukan tujuan pembelajaran digunakannya pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) dan tujuan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran, (b) Guru memilih materi pembelajaran Sejarah Dakwah Rasulullah SAW di Makah, (c) Guru menerapkan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (*resitasi*) dalam pembelajaran, (d) Guru menggunakan media laptop dan LCD proyektor dalam pembelajaran, (e) Guru menetapkan penilaian tes tulis bentuk uraian pada ranah pengetahuan, observasi pada ranah sikap, dan rubrik penilaian pada ranah keterampilan. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui tes tulis bentuk uraian menunjukkan hasil yang sempurna seluruh siswa mendapat nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), penilaian observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, serta guru menilai bacaan Al-Quran siswa menggunakan rubrik penilaian.

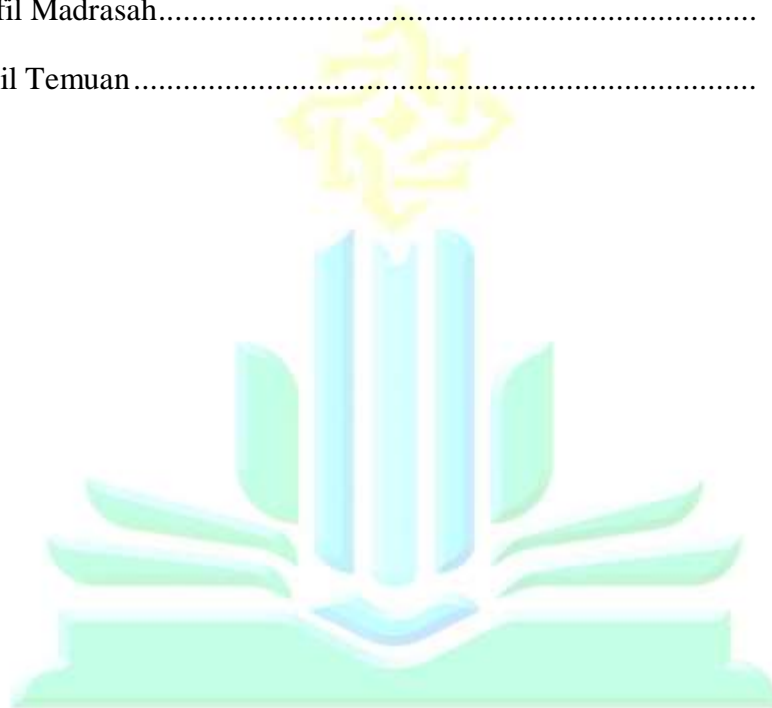
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	18
2. <i>Joyfull Learning</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Hasil Temuan	80
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Profil Madrasah.....	46
4.2 Hasil Temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Suasana Pembelajaran	59
4.2 Penyajian Materi Melalui Media Proyektor	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di sekolah harusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan menyebutkan bahwasannya, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Departemen agama RI, Dalam UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006). 5.

Unadang-undang tersebut menjelaskan adanya keinginan suatu pendidikan yang paling utama ialah agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Hal itu juga sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surah An-Nahl ayat 125:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ □ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".³

Berdasarkan ayat diatas yang berisikan bahwa di dalam Islam seorang pendidik harus menerapkan pembelajaran dengan cara yang baik, artinya mereka harus berupaya mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, terutama dalam mengajarkan pendidikan agama. Akan tetapi, realitasnya pendidikan agama, khususnya agama Islam kurang diminati oleh peserta didik. Buktinya banyak dari mereka yang kurang semangat saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung di kelas. Ditambah akhlak dan moral peserta didik yang kurang sesuai dengan ajaran

³ Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 16:125.

agama Islam. Melalui proses pendidikan yang baik dan benar maka diyakini cita-cita ini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.⁴

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.⁵

Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ketika kita belajar tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang suatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik di masa lampau maupun di masa sekarang ini. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁶

Masalah terbesar dalam pembelajaran ini, yakni munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana pembelajarannya yang monoton, pembelajaran

⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monotomik-Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 29.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014), 11.

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

yang pasif, kaku sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disinggung oleh Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun lalu bahwa:

“Minimnya pendidikan agama di sekolah umum disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, melaksanakan proses pembelajaran dengan pemaksaan. Dalam acara seminar yang digelar oleh alumni Pendidikan Guru Agama (PGA)”⁷.

Untuk menciptakan respons atau keinginan belajar, peserta didik harus merasakan bahagia, nyaman, tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Namun pada realitanya, tidak sedikit proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membosankan di kelas, pembelajarannya yang monoton, pembelajaran yang pasif, kaku sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Padahal, ketika memasuki sebuah sekolah, sebenarnya peserta didik dan pendidik sedang memasuki sebuah lingkungan belajar.

Akan tetapi, berbeda bila menerapkan pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning*. *Joyfull learning* merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan.⁸ Joyfull learning menyajikan cara belajar yang asyik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di alam sekitar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik.

Untuk itu, patutnya instansi pendidikan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan membuat dimana peserta didik tidak tertekan, bahagia, dan mampu menikmati pembelajaran yang sedang

⁷ Nur Hayati, “Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah,” Serambinews, diakses 27 Mei 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud-singgung-minimnya-pendidikan-agama-di-sekolah>

⁸ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Bandung: Guepedia, t.t), 3.

berlangsung. Salah satu instansi pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) yaitu di MTs Negeri 2 Jember. Sekolah ini bertempat di Jl. Merak No. 1, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

MTs Negeri 2 Jember merupakan salah satu di antara lembaga pendidikan di Kabupaten Jember yang memiliki predikat sebagai sekolah unggulan. Tentu saja peningkatan kualitas proses belajar mengajar menjadi hal yang signifikan. Sehingga nantinya diharapkan agar semua siswa MTs Negeri 2 Jember khususnya kelas VII menjadi siswa yang memiliki nilai plus serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul: **“PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *JOYFULL LEARNING* PADA KELAS VII MTs NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**.

B. Fokus penelir

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.⁹ Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Pers, 2021), 39.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil poin Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya bagi perkembangan atau penguatan pembelajaran oleh pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru.
- b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan dalam suatu pelajaran.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran PAI terutama pada pelajara Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹¹ Adapun beberapa istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peristiwa yang benar-benar terjadi di peradaban Islam dengan tujuan untuk membentuk budi pekerti yang mulia, yang didalamnya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. *Joyfull Learning*

Joyfull learning berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua kata *joyfull* artinya menikmati, menyenangkan hati sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Secara bahasa menyenangkan adalah menjadikan senang, bersuka hati, menikmati pembelajaran, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan. Pada dasarnya *joyfull learning* adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak ada ketegangan.

Dari poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull*

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 40.

Learning adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peradaban Islam dengan cara yang menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹² Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang akan dibahas.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

Bab III, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 93.

membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹³

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Elmania Alamsyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2020, dengan Judul "*Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Banyuwangi Islamic School*". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menerapkan *outbound and moving class, outdoor class, mind mapping*, pelatihan (*training of trainer*), game pelajaran disertai dengan iringan musik melalui pengeras suara *loud speaker*, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan *super memory rumus*. Terdapat faktor pendukung yaitu motivasi semangat dari peserta

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 40.

didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode *joyfull learning*.

2. Penelitian Shinta Wulandari, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2018, dengan Judul "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman*". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiri yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran Afektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi dalam mengatasi kejenuhan saat belajar dan hasil dari strategi yang diterapkan guru sangat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh dalam pembelajaran SKI, bisa dilihat ketika siswa bersemangat dibuat kelompok diskusi.
3. Penelitian Aris Setiawan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2017, dengan Judul "*Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*". Jenis metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui soal tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model

pembelajaran Make a Match, pemahaman siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dengan nilai rata-rata tes pemahaman siswa pada akhir siklus I sebesar 74,21 serta pada akhir siklus II sebesar 82,63, dengan presentase tingkat ketuntasan pemahaman siswa mencapai 73,78%, dan pada siklus II mencapai 94,70%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran SKI siswa kelas IV.

4. Penelitian Herman Jaya Solin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, Tahun 2018, dengan Judul *“Efektivitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Banda Aceh”*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 3 Siklus pada kelas VII-3 di MTsN 4 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan selama 3 siklus menunjukkan nilai rata-rata untuk guru yaitu 3.6 dan untuk nilai presentasinya 90 %. (a) Sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 3.4 nilai presentase siswa secara keseluruhan yaitu 85 %. (b) Bisa dipahami dari pengamatan yang dilakukan dari Ke 3 siklus dengan penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan ini sudah berjalan dengan aktif dan mudah dipahami siswa sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

5. Penelitian Maemunah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2019, dengan Judul “*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs 32 Lamasi*”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran secara variatif berdasarkan materi ajar dan berdasarkan kurikulum 2013 (K13) dapat memudahkan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Elmania Alamsyah/2020/ Judul/ Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Banyuwangi Islamic School.	Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Joyfull Learning</i> .	Perbedaan pada penelitian ini yaitu berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi metode <i>joyfull learning</i> pada pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menerapkan <i>outbound and moving class, outdoor class, mind mapping, pelatihan (training of trainer), game</i> pelajaran disertai dengan iringan musik melalui

1	2	3	4	5
				<p>pengeras suara <i>loud speaker</i>, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan <i>super memory rumus</i>. Terdapat faktor pendukung yaitu motivasi semangat dari peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode <i>joyfull learning</i>.</p>
2	<p>Shinta Wulandari /2018/ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Viii Di Mtsn 10 Sleman.</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,</p>	<p>Pada penelitian ini perbedaannya adalah berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti berfokus penerapan metode pembelajaran berbasis <i>joyfull learning</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiri yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran Afektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi dalam mengatasi kejenuhan saat belajar dan hasil dari strategi yang diterapkan guru sangat membantu</p>

1	2	3	4	5
				setelah penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
5	Maemunah/2019/ Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs 32 Lamasi	Pada penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penerapan metode pembelajaran berbasis <i>joyfull learning</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran secara variatif berdasarkan materi ajar dan berdasarkan kurikulum 2013 (K13) dapat memudahkan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ketika kita belajar tentang Sejarah Kebudayaan Islam, yang ada dalam benak kita adalah kita akan mempelajari tentang suatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik di masa lampau maupun di masa sekarang ini yang berkaitan dengan agama Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai masa Khulafaurrasyidin.¹⁴

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berbicara mengenai pembelajaran, menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses Interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ pembelajaran adalah suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses.¹⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang didalamnya terdapat interaksi timbal balik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, atau

¹⁴ Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (ski) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo", *Jurnal PGMI Madrasatuna*, Vol. 04, No. 01, (September 2012), 7.

¹⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁶ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021), 16.

siswa dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Pembelajaran juga disebut suatu proses kegiatan yang dirancang atau didesain atau dilaksanakan untuk siswa agar mereka mau belajar. Pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹⁸

Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri (*Discovery Learning*) dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada diingatnya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang didalamnya meliputi: 1) Tahapan persiapan/perencanaan; 2) Tahapan pelaksanaan; dan 3) Tahapan penilaian/evaluasi.

a. Tahapan Persiapan/perencanaan Pembelajaran

Persiapan atau perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahapan ini guru

¹⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 13.

¹⁸ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 59.

¹⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁰

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²¹

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seseorang pendidik profesional apabila ia dapat merencanakan sebuah pembelajaran berikut dokumentasinya yang terukur dengan tuntutan kompetensi.²²

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan juga disebut suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu menyiapkan

²⁰ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 60.

²¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

²² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 9.

²³ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi* (t.t: CV. Pradina Pustaka Group, 2021), 3.

segala sesuatu yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²⁴

Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan mengarah kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.²⁵

Terdapat empat kriteria yang ditetapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan akronim ABCD. *Audience* yaitu peserta didik atau peserta pelatihan dengan segala karakteristiknya. *Behavior* yaitu perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar mewakili kompetensi, tercermin dalam penggunaan kata kerja yang dapat diukur dan diamati. *Conditions* yaitu situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik. *Degree* yaitu persyaratan khusus atau kriteria yang

²⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 48.

²⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

dirumuskan secara baku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²⁶

Contoh: siswa mampu menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah sesuai materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar. A = Siswa, B = menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah, C = sesuai materi yang telah dipelajari, D = dengan baik dan benar.

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Materi pembelajaran adalah isi atau *content* yang harus dipelajari dan dikuasai siswa.²⁷ Materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.²⁸

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan dalam menetapkan materi pelajaran,²⁹ yaitu:

- a) Materi pelajaran harus sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional.
- b) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan peserta didik pada umumnya.
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

²⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 85.

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

²⁸ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019), 14.

²⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 61.

- d) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Dengan mengacu pada uraian diatas, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi pelajaran, diantaranya:

- a) Tujuan pengajaran
 - b) Pentingnya bahan
 - c) Nilai praktis
 - d) Tingkat perkembangan peserta didik
 - e) Tata uraian
- 3) Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa-siswa. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰

Menurut Djamarah terdapat beberapan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yaitu:

- a) Berpedoman pada tujaun
- b) Perbedaan individual anak didik
- c) Kemampuan guru
- d) Sifatb bahan pelajaran
- e) Situasi kelas
- f) Kelengkapan fasilitas

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 110.

g) Kelebihan dan kelemahan metode

4) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan bahan pembelajaran. Sumber belajar termasuk pesan, orang, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan. Sumber belajar dapat dibuat secara khusus untuk keperluan belajar atau tidak dibuat secara khusus untuk keperluan belajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.³¹

Terdapat sejumlah kriteria dalam memilih sumber belajar. Kriteria pemilihan sumber belajar menurut Siregar dan Nara,³² sebagai berikut:

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Ekonomis
- c) Praktis dan sederhana
- d) Mudah didapat
- e) Fleksibel atau luwes

Selanjutnya, media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, dan berdaya tarik.³³

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219.

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 232.

³³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 157.

Ibrahim & Syaodih S, menyebutkan bahwa dalam memilih media pembelajaran yang tepat, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan,³⁴ yaitu:

- a) Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran.
- b) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri.
- c) Kemampuan guru dalam menggunakan jenis suatu media.
- d) Keluesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya.
- e) Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f) Ketersediaan sumber belajar/media pembelajaran
- g) Biaya
- h) Kegiatan pembelajaran/scenario

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerjemahan kegiatan dari rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menciptakan kualitas pembelajaran.

³⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 62.

³⁵ Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 15.

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan,³⁶ adapun tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahapan pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Pada tahap pembukaan guru dapat melakukan refiew terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dll.

2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran atau tahapan inti

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahapan ini penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan agar materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa dengan mudah.

3) Tahapan akhir atau penutup

Pada tahap akhir atau penutup seorang guru mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi, mengajak siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang sudah dipelajari pada tahap inti dan memberikan pertanyaan atau evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut.

³⁶ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2021), 25.

c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan hasil suatu jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.³⁷

Menurut Da'far Siddik fungsi evaluasi pembelajaran³⁸ adalah sebagai berikut:

- 1) Intensif untuk meningkatkan siswa dalam belajar
- 2) Umpan balik bagi siswa
- 3) Umpan balik bagi guru
- 4) Informasi bagi Orang Tua/Wali
- 5) Informasi untuk Lembaga

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan siswa dalam hal menguasai materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁹

³⁷ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 1.

³⁸ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03 No. 2, (Desember 2017), 350.

³⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 68.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat dilakukan upaya tindak lanjut.⁴⁰ Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam berbagai mata pelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Dalam menerapkan evaluasi terdapat tiga pendekatan dalam evaluasi,⁴¹ yaitu sebagai berikut:

9. ⁴⁰ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001),

⁴¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 15.

- 1) *Assessment of Learning*, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran seperti ujian sekolah, ujian nasional, dan penilaian lainnya.
- 2) *Assessment for Learning*, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik ketika proses pembelajaran selesai, penilaian ini berbentuk tugas, kuis, proyek, presentasi dan lainnya.
- 3) *Assessment as Learning*, penilaian ini berfungsi sebagai formatif dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman.

Evaluasi hasil belajar dilihat dari fungsinya dapat digolongkan menjadi lima jenis,⁴² yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- 2) Evaluasi Sumatif

Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir diklat. Bertujuan untuk mengetahui hasil

⁴² Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 48.

yang dicapai peserta, seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai peserta, penilaian berorientasi pada produk bukan pada proses.

3) Evaluasi Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan-keseluruhan peserta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta.

4) Evaluasi Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

5) Evaluasi Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran dan penguasaan belajar untuk program itu. Penilaian ini berorientasi pada kesiapan peserta untuk menghadapi program baru dengan kecocokan program belajar dengan kemampuan peserta.

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2007, jenis-jenis evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru/pendidik⁴³ adalah sebagai berikut:

- 1) Ulangan
- 2) Ulangan Harian
- 3) Ulangan Tengah Semester
- 4) Ulangan Akhir Semester
- 5) Ulangan Kenaikan Kelas
- 6) Ujian Sekolah/Madrasah
- 7) Ujian Nasional

2. *Joyfull Learning*

a. Pengertian *Joyfull Learning*

Joyful learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁴ *Joyful learning* berasal dari Bahasa Inggris yakni *enjoy* (menyenangkan atau mengasyikkan), dan *learning* (pembelajaran).⁴⁵ Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana menyenangkan.

Menurut Saifuddin menyatakan bahwa “*joyfull learning*” pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga

⁴³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 23.

⁴⁴ Slavin Robert E, *Cooperatif Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 246.

⁴⁵ Yan Tirtobisono dan Ekrom Z, *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2008), 350.

menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja.⁴⁶

Setiap proses kegiatan belajar mengajar sebaiknya dimulai dengan kesan pertama yang menyenangkan. Suasana yang relaks, menyenangkan, dan menyegarkan membuat critical area juga beristirahat. Dengan demikian, informasi bisa masuk dengan mudah ke pikiran bawah sadar seseorang.⁴⁷ Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa merasa terpaksa atau tertekan (tidak di bawah tekanan).⁴⁸

Joyful learning atau pembelajaran menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada proses belajar. Kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman akan mengaktifkan bagian neo cortex (otak berpikir) dan mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Suasana kelas yang kaku, penuh beban, guru galak akan menurunkan fungsi otak menuju batang otak dan anak tidak bisa berpikir efektif, reaktif, dan agresif.⁴⁹

⁴⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 111.

⁴⁷ Muhammad Anwar. H.M, *Mengajar Dengan Teknik Hipnosis (Teori dan Praktek)* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014), 127.

⁴⁸ Wilda Susanti, dkk, *Bunga Rampai Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 53.

⁴⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 45.

b. Langkah-langkah *Joyfull Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *joyfull learning* yang diterapkan dalam sekolah menurut Darmansyah dapat dipilih kedalam empat bagian, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutup.⁵⁰ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk:

- a) Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif.
- b) Menyingkirkan rintangan belajar.
- c) Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa.
- d) Memberi siswa perasaan positif mengenai, dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran.
- e) Menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan, dan tumbuh.
- f) Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar.

⁵⁰ Edi Elisa, "Pendekatan Pembelajaran Joyfull Learning", diakses pada tanggal 28 Mei 2023, <https://educhannel.id/blog/artikel/pendekatan-pembelajaran-joyfull-learning>.

2) Tahap penyampaian

Tahap penyampaian ini dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap ini guru menyiapkan materi belajar yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya.

3) Tahap pelatihan

Pada tahap inilah pembelajaran yang berlangsung sebenarnya. Apa yang dipikirkan, dan dikatakan serta dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh guru. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta siswa berulang-ulang mempraktikkan suatu ketrampilan, mendapatkan umpan balik segera. Mintalah siswa membicarakan apa yang mereka alami, perasaan mereka mengenainya, dan apa lagi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini dengan menggunakan metode diskusi atau metode lain yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan senang dengan pembelajaran.

4) Tahap penutup

Dalam hal ini dengan menggunakan metode diskusi atau metode lain yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dan senang dengan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Joyfull Learning*

Kelebihan *Joyfull Learning* adalah sebagai berikut:

1) Suasana belajar rileks dan menyenangkan.

Dengan melibatkan kerja otak kiri dan otak kanan akan menjadikan pembelajaran lebih ringan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami stres dalam belajarnya.

2) Banyak metode yang dapat diterapkan.

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dan dipadukan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya, sehingga guru tinggal menentukan sendiri jenis metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Wilda Susanti dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa aktifitas belajar (metode) yang dapat mendukung pendekatan *joyfull learning* antara lain: diskusi, tanya jawab, pemberian soal (resitasi), dan kerja kelompok.⁵¹

3) Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan menetapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dan penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar para peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

⁵¹ Wilda Susanti, dkk, *Bunga Rampai*, 53.

4) Merangsang kreatifitas dan aktivitas siswa.

Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada didalam otak kita dan mengobinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode joyful learning kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada di memory kita untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru.

Kekurangan *Joyfull Learning* yaitu:

- 1) Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah di kendalikan.
- 2) Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.
- 3) Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada model pembelajaran joyful learning harus menerapkan banyak metode pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Menurut Djamaluddin dan Abdullah di dalam bukunya Darmadi bahwa metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* jalan. Metode adalah suatu jalan yang perlu dilalui untuk menggapai tujuan.⁵²

⁵² Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Diinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 175.

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati bahwa metode mengajar merupakan cara yang dilalui dalam mengajar, artinya metode pembelajaran ialah cara yang diimplementasikan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disusun dengan maksimal.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah yang sudah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran demi mewujudkan pembelajaran yang maksimal.

e. Tujuan Metode Pembelajaran

Adapun tujuan dari metode pembelajaran menurut Halid Hanafi sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap kepribadian yang baik.
- 2) Untuk membiasakan belajar memahami, berpikir sehat, rajin dan mengajukan ide atau pendapat.
- 3) Memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 4) Menghemat waktu, tenaga yang digunakan dalam menyampaikan materi
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan semangat dan keaktifan di kelas.⁵⁴

⁵³ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 10.

⁵⁴ Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 123.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran materi demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

f. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.⁵⁵ Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.⁵⁶

2) Metode Tanya Jawab

Menurut Bukhari Umar bahwa metode tanya jawab dapat diartikan sebagai cara penyampaian yang dilakukan saat pelajaran dengan cara pendidikan mengajukan pertanyaan dan peserta didiknya yang menjawab.⁵⁷

3) Metode Diskusi

Menurut Triyanto metode diskusi merupakan suatu interaksi siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis,

⁵⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

⁵⁶ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

⁵⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2016), 127.

memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan.⁵⁸

4) Metode Penugasan (Resitasi)

Metode resitasi yaitu suatu metode dengan cara penyajian bahan pembelajaran, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan.⁵⁹

Menurut syah metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan atau di rumah.⁶⁰

5) Metode Demonstrasi

Menurut M. Subana dan Sunarti yang dikutip di dalam bukunya Hanafi mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses yang dapat dilihat, diamati, didengar, diraba dan dirasakan oleh peserta didik.⁶¹

⁵⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2009), 33.

⁵⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 303.

⁶⁰ Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol 13, No. 1, (April 2016), 32.

⁶¹ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 229

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.⁶²

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁶³

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

ada di lapangan. Serta tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan.⁶⁴

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi peneliti di lembaga tersebut yaitu tingkat kemampuan agama pada siswa MTs Negeri 2 Jember khususnya kelas VII sangatlah beragam terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru di MTs negeri 2 Jember menerapkan pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁶⁵ Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana informan yang dipilih berdasarkan karakteristik, tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
2. Siswa

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁶⁵ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶⁶ Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam lainnya.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif yaitu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁸

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi ini yaitu, proses kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 193.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 203.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.⁶⁹ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat apa yang ditemukan oleh informan. Selanjutnya, lebih kepada sejauh mana pembicaraan berlangsung antara peneliti dan informan yang bersangkutan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara semi terstruktur ini yaitu peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.⁷⁰

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai panduan proses pembelajaran.

188. ⁶⁹ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016),

⁷⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 199.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁷¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif disebut juga aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari pengumpulan data, sampai pada tahap pelaporan.⁷² Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu kondensasi data (*data condensation*), *data display*; dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷³

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

⁷² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: STT Jaffray, 2020), 155.

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks, Arizona State University Third edition* (United States of America, SAGE Publication, 2014), 31.

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. *Focusing*

Penelitian harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. *Abstracting*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Samplifying dan Transforming*

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua dari analisis data yang utama adalah penyajian data (*data display*). Secara umum *data display* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan awal yang dikemukakan sudah disertakan dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dianggap kredibel.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data umum sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian berisikan uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵ Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti ditahapan ini yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Peneliti memohon izin kepada pihak lembaga MTs Negeri 2 Jember dengan melampirkan surat permohonan izin pemelitan.

c. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Menjajaki dan menilai lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan sementara mengenai lokasi penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen obserfasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, gambar dan sebagainya

3. Tahap pelaporan

Setelah kegiatan penelitian selesai, Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan buku pedoman di lembaga UIN KH Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang diucapkan, dilihat, dilakukan dan dirasakan oleh sumber data (informan). Dalam hal ini peneliti harus memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui observasi, dan wawancara dengan informan.

1. Profil MTs Negeri 2 Jember

MTs Negeri 2 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Merak No. 11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68116. Madrasah ini berdiri sejak 1078.

Tabel 4.1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	Akreditasi dan Tahun Berdiri	Bangunan		Jumlah	
		Kepemilikan	Status Bangunan	Guru	Tenaga Kependidikan
MTs Negeri 2 Jember	1. A 2. 1978	1. Luas Tanah : 9.648 m ² 2. Status Tanah Hak Pakai	1. IMB : 503.640/5 58/436.45 /2006 2. Luas Bangunan 2830 m ²	1. Laki-laki 16 orang 2. Perempuan 30 orang	1. Laki-laki 11 orang 2. Perempuan 2 orang

Sumber: Dokumen Sekolah (2022)

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember

a. Visi MTs Negeri 2 Jember

Terwujudnya insan madrasah yang religius, profesional, kompetitif, berwawasan global, peduli lingkungan.

b. Misi MTs Negeri 2 Jember

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang islami
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 4) Menciptakan reaksi positif terhadap globalisasi

3. Tujuan MTs Negeri 2 Jember

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amanah
- b. Siswa diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa secara terpadu
- c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer
- d. Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami dan penuh dengan harapan

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan sub bab ini akan dipaparkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi non partisipatif, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Maka dari itu pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci tentang obyek yang diteliti dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Persiapan atau perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahapan ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seseorang dipandang profesional apabila ia dapat merencanakan sebuah pembelajaran berikut dokumentasinya yang terukur dengan tuntutan kompetensi.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan juga disebut suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran,

penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jember dengan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informasi dan data yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Joyfull Learning Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Muhammad Abi Sholeh, selaku guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai perencanaan pembelajaran yang ditetapkan di MTs Negeri 2 Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran itu sangat penting mas, sebelum melaksanakan pembelajaran tentu kita membuat yang namanya perencanaan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut meliputi prota, prosem, RPP, dan lainnya. Untuk pembuatan RPP ini kita sendiri yang buat mas, kemudian nanti setelah setuju oleh Kepala Madrasah baru kita lakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah kita buat tadi. Kebetulan RPP untuk kelas VII ini sudah memakai Kurikulum Merdeka Belajar, jadi tidak ada lagi istilah KI dan KD, kalau sekarang itu istilahnya CP (capaian pembelajaran) dari CP ini nanti muncul tujuan pembelajaran. *nah*, yang ditetapkan dalam RPP itu mulai dari Capaian Pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menyusun kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran, dan pemilihan evaluasi pembelajaran”.⁷⁶

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat lima aspek yang utama dalam

⁷⁶ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII di MTs Negeri 2 Jember yakni, 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran, 2) Pemilihan Materi Pembelajaran, 3) Pemilihan Metode Pembelajaran, 4) Pemilihan Media Pembelajaran, dan 5) Pemilihan Evaluasi Pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang jelas dan operasional terkait sasaran yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapa sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh, beliau mengatakan:

“Setiap pembelajaran itu kan pasti punya tujuan mas. Nah kita harus hati-hati dalam menentukan tujuan pembelajarannya, harus sesuai dengan CP (capaian pembelajaran) itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang saya tetapkan disini ada dua tujuan. Pertama, tujuan saya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) ini agar siswa tidak bosan sehingga mampu aktif selama mengikuti pembelajaran. Kemudian tujuan yang kedua, berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat menjelaskan Kondisi masyarakat arab sebelum Islam, dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, memahami strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. Semua sudah saya cantumkan di RPP”.⁷⁷

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh ada dua yakni tujuan menggunakann

⁷⁷ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dalam pembelajaran dan tujuan yang berkaitan dengan dengan capaian pembelajaran. Tujuan menggunakan *joyfull learning* yang Bapak Muhammad Abi Sholeh tetapkan adalah agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif dalam selama proses pembelajaran dan Tujuan yang terkait dengan materi pembelajaran sebagaimana yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) yang termaktub pada poin A yakni,

“Melalui proses pembelajaran menggunakan *joyfull learning* siswa diharapkan mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara khusus siswa diharapkan mampu menjelaskan: 1) Kondisi masyarakat arab sebelum Islam, 2) Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, 3) Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah”.⁷⁸

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh dan didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh ada dua yakni tujuan digunakannya pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull Learning*) dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta tujuan yang terkait dengan capaian pembelajaran yakni siswa diharapkan mampu menjelaskan: 1) Kondisi masyarakat arab sebelum Islam, 2) Dakwah Nabi

⁷⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin A

Muhammad saw di Makkah, 3) Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *joyfull learning* menurut Bapak Muhammad Abi Sholeh sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya bahas sebelumnya, materi pembelajaran yang saya ambil yaitu tentang sejarah dakwah rasulullah saw di makkah, dalil-dalilnya, kemudian silsilah rasulullah saw, hal tersebut perlu disampaikan agar siswa dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh rasulullah, itu juga sudah saya cantumkan di dalam rpp”.⁷⁹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh dapat peneliti simpulkan bahwa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* adalah tentang sejarah dakwah rasulullah saw di Makkah.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) bahwa materi yang dipilih yaitu:

“a) Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah, b) Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah, c) Silsilah keturunan Rasulullah saw d) Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah. e) Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa materi pembelajaran

⁷⁹ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

⁸⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW,

yang Bapak Muhammad Abi Sholeh pilih adalah a) Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Makkah, b) Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah, c) Silsilah keturunan Rasulullah saw, d) Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah. e) Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh sebagaimana dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Karena kita menggunakan pembelajaran menyenangkan atau *joyfull learning* maka kita bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran, metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi). Tentunya agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar, dan untuk sintak atau langkah-langkahnya itu pasti ada”.⁸¹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dalam penerapan metode tersebut terdapat sintak atau langkah-langkah penerapannya.

Hasil wawancara di atas juga dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin B bahwa,

⁸¹ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

“Pada RPP poin B bagian Metode Pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi)”⁸².

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada poin B, dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi).

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu dari sekian banyak sarana pendukung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk media pembelajaran yang saya gunakan itu yang pasti harus ada laptop dan LCD proyektor, karena materi yang akan saya sampaikan nantinya ditampilkan melalui LCD proyektor. Nanti siswa akan kita ajak untuk melihat video yang ada di laptop melalui LCD proyektor”⁸³.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin C, bahwa:

“Pada RPP poin C bagian Media Pembelajaran menggunakan Laptop dan LCD Proyektor.”⁸⁴

⁸² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin B

⁸³ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁸⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin C.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh memilih laptop dan LCD proyektor sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Pemilihan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *joyfull learning* yang dipilih oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh sebagaimana hasil wawancara peneliti, beliau mengungkapkan:

“Evaluasi yang saya gunakan yaitu asesmen formatif dengan tes tulis, observasi dan rubrik penilaian, saya menggunakan penilaian ini tentunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab serta aktif dalam proses pembelajaran”.⁸⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dipilih oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh yaitu asesmen formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.

Hasil paparan data hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin E, menyatakan bahwa:

“Pada poin E bagian asesmen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan penilaian formatif dengan bentuk tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian”.⁸⁶

⁸⁵ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁸⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin E.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Shaleh dan didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh yaitu asesmen formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember adalah terdapat tiga aspek dalam perencanaan pembelajaran yakni: a) Perumusan tujuan pembelajaran terdapat dua yakni tujuan digunakannya pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif selama proses pembelajaran serta tujuan yang terkait dengan capaian pembelajaran, b) Pemilihan materi pembelajaran yakni “Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Makkah, Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah, Silsilah keturunan Rasulullah saw, Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah, dan Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah”, c) Pemilihan metode pembelajaran yakni menggunakan Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, dan Metode Penugasan (Resitasi), d) Pemilihan media pembelajaran yakni menggunakan LCD Proyektor dan laptop, dan e)

Pemilihan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerjemahan kegiatan dari rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang sudah dibuat, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perencanaan adalah proses, perbuatan melaksanakan hasil rancangan yang telah dibuat. Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang dalam hal ini adalah pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Tahap Pendahuluan. Tahap ini seorang guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah salam pembuka, absensi, dan lain sebagainya. Pada tahapan ini juga seorang guru melakukan review materi minggu sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. 2) Tahap Inti. Tahap ini adalah tahap dimana seorang guru menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan

metode dan teknik yang dipilih. 3) Tahap Penutup. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk merangkum materi yang dipelajari hari ini, melakukan tanya jawab atau evaluasi, dan salam penutup.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait pelaksanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajarannya ya seperti biasanya mas, pembelajaran sudah kita lakukan dengan tatap muka di kelas, tentunya ada tahap-tahap kegiatannya, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan pkegiatan penutup”⁸⁷.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selanjutnya, hasil wawancara di atas dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang Bapak Muhammad Abi Sholeh lakukan terdapat tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup⁸⁸

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Jember terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengungkapkan:

”Pertama kita mengucapkan salam, kemudian menyapa anak-anak bagaimana kabarnya dan lain-lain, sambil saya mengecek kebersihan kelas, kalau kelasnya belum bersih ya saya meminta anak-anak untuk membersihkannya. Terus untuk menghidupkan

⁸⁷ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

⁸⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin D

suasana kadang saya ajak siswa untuk bersama-sama menyanyi agar tidak tegang. Kemudian kita sebutkan namanya satu persatu (absensi), ya intinya sebisa mungkin bagaimana mereka itu sadar dengan kehadiran kita, karena tanpa menyebutkan nama mereka, mereka itu pikirannya masih dimana-mana. Setelah dirasa ada koneksi antara siswa dan guru baru kita mereview materi minggu lalu, biasanya saya berikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi minggu lalu kepada beberapa siswa, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti”.⁸⁹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh diperkuat dengan hasil wawancara kepada Sanjana Nazmi siswi kelas VII B, ia mengatakan:

“Pak guru biasanya memulainya dengan salam dulu mas, menanyakan kabar siswanya, kadang nyanyi bareng, setelah itu membacakan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa, biasanya juga pak guru mengulang materi yang kita pelajari minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa”.⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Rifky Martino siswa kelas VII B, ia mengatakan:

“Setelah pak Abi mengucapkan salam beliau mengabsen siswanya, kemudian kita diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang kita pelajari pada pertemuan sebelumnya”.⁹¹

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara peneliti bersama Iga Ramadhani siswi kelas VII B, ia mengungkapkan:

“Biasanya pak guru mengawali dengan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, yang saya senang itu kalau kita nyanyi bareng-bareng, lalu mengulang materi minggu lalu”.⁹²

⁸⁹ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022

⁹⁰ Sanjana Nazmi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁹¹ Rifky Martino, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁹² Iga Ramadhani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh yaitu diawali dengan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi bersama siswa dengan bernyanyi bersama, menanyakan kabar kepada para siswa dan mereview materi minggu lalu.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat Bapak Muhammad Abi Sholeh mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, kemudian memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi bersama siswa dengan menanyakan kabar kepada para siswa dan bernyanyi bersama demi mencairkan suasana, serta mereview materi minggu lalu.⁹³



Gambar 4.1
Suasana Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
berbasis *Joyfull Learning* Di Kelas⁹⁴

Selanjutnya, pada dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) poin D terkait kegiatan pembelajaran bagian kegiatan pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yang harus

⁹³ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 07 September 2022.

⁹⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 07 September 2022.

dilakukan oleh guru yaitu mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi dengan menanyakan kondisi siswa, dan melakukan apersepsi.⁹⁵

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan Bapak Muhammad Abi Sholeh mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi dengan siswa, dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan metode yang sudah disiapkan, yakni:

1) Menggunakan Media Pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait media pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan:

“Untuk penggunaan media pembelajaran, saya menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran yang ada di laptop”.⁹⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh diperkuat dengan hasil wawancara kepada Sanjana Nazmi siswi kelas VII B, ia mengatakan:

“Awalnya pak Abi menjelaskan tema yang akan kita pelajari, kemudian pak Abi menyajikan video melalui proyektor mas, terus kita disuruh untuk mencatat hal-hal yang penting yang

⁹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin D.

⁹⁶ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

ada di dalam video tersebut, biasanya di akhir ada soal yang harus kita kerjakan”.⁹⁷

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara peneliti bersama Cahya Maharani siswi kelas VII B, ia mengungkapkan:

“Benar kak, kalau pelajaran SKI biasanya kita disajikan video lewat peoyektor kak, terus nanti kita dikasih soal di akhir video, jadi *nggak* membosankan”.⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Rifky Martino siswa kelas VII B, ia mengatakan:

"Kita belajar biasanya bawa buku sama pulpen, terus nanti kita disuruh memperhatikan video yang disajikan dan mengerjakan beberapa soal".⁹⁹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media proyektor dan laptop dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 4.2
Penyajian materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam
berupa video menggunakan media proyektor¹⁰⁰

⁹⁷ Sanjana Nazmi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁹⁸ Cahya Maharani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

⁹⁹ Rifky Martino, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

¹⁰⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 07 September 2022.

Selanjutnya, hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran Bapak Muhammad Abi Sholeh menampilkan video melalui proyektor.¹⁰¹

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media proyektor dan laptop dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Menggunakan Metode Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait metode pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan:

“Untuk metode pengajarannya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dalam pembelajaran menyenangkan ini saya menggunakan beberapa metode, yaitu tanya jawab, diskusi, dan penugasan atau metode resitasi. yang saya lakukan yaitu menjelaskan mekanisme pembelajaran hari ini, mulai dari menampilkan video materi, kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab beberapa soal, membimbing siswa dalam mengerjakan soal, meminta siswa untuk mendiskusikan hasil tugas yang telah dikerjakan kemudian dipresentasikan ke depan. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Sebisa mungkin mengikuti RPP ya mas, kecuali kalau ada kendala semisal proyektor mati dan sebagainya”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi) dalam

¹⁰¹ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 07 September 2022.

¹⁰² Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu mulai dari menjelaskan mekanisme pembelajaran, menampilkan video materi pembelajaran, membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab beberapa soal, membimbing siswa dalam mengerjakan soal, meminta siswa untuk mendiskusikan hasil tugas yang telah dikerjakan kemudian memaparkan hasil diskusi tersebut, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran Bapak Muhammad Abi Sholeh dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Siswa secara bersama-sama melihat video yang ditampilkan melalui LCD Proyektor, b) Siswa mencatat poin-poin penting yang ada di dalam video, c) Setelah selesai melihat video siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan soal, d) Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan didampingi oleh guru, e) Siswa mendiskusikan hasil tugas yang telah dikerjakan, f) siswa mempresentasikan hasil tugas yang telah didiskusikan, dan g) Siswa mengumpulkan tugas yang kemudian akan dinilai oleh guru.¹⁰³

¹⁰³ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 07 September 2022.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) poin D terkait kegiatan pembelajaran bagian kegiatan inti.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa pada kegiatan inti Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media LCD proyektor dan laptop dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menggunakan Metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan (resitasi) sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh, beliau mengungkapkan:

“Setelah siswa memaparkan hasil diskusi kemudian saya berikan penguatan atau kesimpulan, saya juga menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, setelah itu saya tutup dengan salam”.¹⁰⁵

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Sanjana Nazmi siswi kelas VII B, ia mengungkapkan:

“Sesudah kita mendiskusikan hasil tugas yang sudah kita kerjakan kemudian dijelasin lagi sama pak guru, terus nanti pak guru jelasin tentang apa yang akan dipelajari minggu depan, kalau misalnya hari ini ada PR dikumpulnya nanti pada saat pertemuan yang akan datang mas”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin D.

¹⁰⁵ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

¹⁰⁶ Sanjana Nazmi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Cahya Maharani siswi kelas VII B, ia mengatakan:

“Pada setiap pertemuan pak guru pasti menjelaskan ulang materi yang baru saja dipelajari, kemudian kalau ada tugas kita diberikan tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan pak guru mengucapkan salam”.¹⁰⁷

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara peneliti bersama Iga Ramadhani siswi kelas VII B, ia mengungkapkan:

“Setelah materi selesai dipelajari biasanya pak guru menjelaskan kembali, terus pak guru memberitahu kepada kita materi apa yang akan kita pelajari besok, kemudian baru ditutup dengan salam”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada kegiatan penutup Bapak Muhammad Abi Sholeh memberikan penguatan terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa, menjelaskan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas membuktikan bahwa pada kegiatan penutup Bapak Muhammad Abi Sholeh mengapresiasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari, kemudian menjelaskan tema untuk pertemuan yang akan datang, memberikan evaluasi, dan menutup proses pembelajaran dengan salam.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Cahya Maharani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

¹⁰⁸ Iga Ramadhani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 September 2022.

¹⁰⁹ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 07 September 2022.

Selanjutnya, hasil observasi di atas dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) poin D terkait kegiatan pembelajaran bagian kegiatan penutup.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember yakni terdapat tiga tahap kegigatan: a) kegiatan pendahuluan, diawali dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi dengan siswa, dan melakukan apersepsi, b) kegiatan inti, Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media LCD proyektor dan laptop dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menggunakan beberapa metode yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi) sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya, dan c) kegiatan penutup, Bapak Muhammad Abi Sholeh mengapresiasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian menjelaskan tema untuk pertemuan yang akan datang, memberikan evaluasi, dan menutup proses pembelajaran dengan salam.

¹¹⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin D.

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII Mts Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2022/2023

Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan evaluasi dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan hasil suatu jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran sangatlah penting didalam proses pembelajaran evaluasi pembelajaran bertujuan agar seorang pendidik dapat mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi yang dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama pembelajaran dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan evaluasi pembelajaran sudah saya cantumkan di dalam RPP yaitu asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan dengan tes tulis, ranah sikap dengan observasi dan ranah keterampilan saat siswa membaca ayat Al-Quran”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil paparan data wawancara diatas dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas bahwa pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *joyfull learning*, peneliti menilai siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan melalui video, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias, siswa juga menunjukkan sikap aktif dalam mendiskusikan dan mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan, siswa terlihat sangat teliti dan fokus dalam mengerjakan tugas. Sehingga terlihat nilai tes yang diperoleh siswa kelas VII B di atas

¹¹¹ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), artinya siswa mendapatkan nilai yang sempurna.¹¹²

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin E terkait Asesmen.¹¹³

a. Ranah pengetahuan

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh terkait evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah pengetahuan, beliau mengungkapkan:

“Evaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan dilaksanakan pada ulangan harian, PTS, UAS. Sedangkan untuk penilaian harian itu tergantung materi yang dipelajari, misalnya materi itu selesai dalam tiga kali pertemuan maka pertemuan ke-empat kita lakukan penilaian harian. adapun teknik evaluasinya menggunakan Tes tulis dengan bentuk uraian atau esai dan nilainya siswa itu memuaskan, semua nilai siswa diatas KBM”.¹¹⁴

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama

Rifky Martino siswa kelas VII B, ia mengatakan:

“Tugas yang kita kerjakan biasanya Tes tulis mas. Jadi kita diberikan soal Esai terus kita kerjakan di lembar kertas”.¹¹⁵

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas bahwa peneliti melihat siswa sedang mengerjakan soal esai saat penilaian harian, siswa mengerjakan lima soal terkait materi periode rasulullah SAW sangat antusias, siswa juga teliti dalam memahami dan mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga terlihat

¹¹² Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 14 September 2022.

¹¹³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasululllah SAW poin E.

¹¹⁴ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

¹¹⁵ Rifky Martino, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

nilai yang diperoleh siswa kelas VII B di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).¹¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin E terkait asesmen.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis berupa uraian dan semua siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KMB).

b. Ranah sikap

Terkait evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah sikap Bapak Muhammad Abi Sholeh mengungkapkan:

“Selain mengerjakan soal esai, saya juga menggunakan penilaian observasi untuk menilai sikap siswa pada saat pembelajaran. seperti tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan pada saat presentasi dan siswanya itu antusias, semuanya aktif dalam belajar”.¹¹⁸

Hasil wawancara di atas selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Iga Ramadhani siswi kelas VII. B, Ia mengatakan:

“Pada saat kita presentasi itu juga dinilai mas, apa lagi kalau kita aktif pada saat diskusi, kita bisa dapat nilai tambahan”¹¹⁹

¹¹⁶ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 14 September 2022.

¹¹⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin E.

¹¹⁸ Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

¹¹⁹ Iga Ramadhani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

Hasil wawancara diatas diperkuat hasil observasi peneliti bahwa, Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan penilaian observasi untuk menilai sikap siswa, penilaian observasi ini tertuang pada lembar observasi. Aspek yang dinilai yaitu siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, siswa membaca al-quran dengan baik dan benar, siswa memperhatikan dengan seksama saat penjelasan materi pembelajaran, siswa mencatat hal-hal yang penting terkait materi pembelajaran, siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, siswa aktif dalam mendiskusikan hasil tugas yang telah dikerjakan.¹²⁰

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin E terkait asesmen.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Muhammad Abi Sholeh melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah sikap menggunakan lembar observasi untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Ranah keterampilan

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Abi Sholeh, beliau mengatakan:

¹²⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 14 September 2022.

¹²¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin E.

“Untuk penilaian pada ranah keterampilan biasanya saya mengambil penilaian pada saat siswa membaca ayat al-quran yang berhubungan dengan materi pembelajaran, misalnya bagaimana makrajnya, bagaimana tajwidnya itu yang saya nilai, alhamdulillah semua siswa bisa membaca al-quran dengan baik”¹²²

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada poin E terkait asesmen.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh pada ranah keterampilan dengan menilai kemampuan siswa dalam membaca ayat al-quran.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pembelajaran menggunakan pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa, karena siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan benar dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember dilaksanakan menggunakan menggunakan asesmen

¹²² Muhammad Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 September 2022.

¹²³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Priode Rasulullah SAW poin E.

formatif yang mencakup ranah pengetahuan menggunakan tes tulis berupa soal uraian dan semua siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KMB), ranah sikap menggunakan lembar observasi untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan ranah keterampilan dengan menilai kemampuan siswa dalam membaca ayat al-quran.

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Temuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII Mts Negeri 2 Jember

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis <i>Joyfull Learning</i> Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	a. Perumusan Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh ada dua yakni tujuan digunakannya pembelajaran yang menyenangkan (<i>joyfull Learning</i>) dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta tujuan yang terkait dengan capaian pembelajaran yakni siswa diharapkan mampu menjelaskan: 1) Kondisi masyarakat arab sebelum Islam, 2) Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, 3) Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. b. Pemilihan Materi Pembelajaran Materi yang dipilih adalah a) Perjuangan dakwah yang dilakukan

1	2	3
		<p>Rasulullah saw. di Makkah, b) Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah, c) Silsilah keturunan Rasulullah saw, d) Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah. e) Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah.</p> <p>c. Pemilihan Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi).</p> <p>d. Pemilihan Media Pembelajaran Media pembelajaran yang digunakan adalah Laptop dan LCD Proyektor.</p> <p>e. Pemilihan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis <i>Joyfull Learning</i> Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>a. Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan Bapak Muhammad Abi Sholeh membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi dengan siswa dengan cara bernyanyi bersama atau menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.</p> <p>b. Kegiatan Inti Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media proyektor untuk menampilkan video tentang dakwah Nabi Muhammad saw, dan menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan (resitasi) dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya.</p> <p>c. Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup Bapak</p>

1	2	3
		Muhammad Abi Sholeh meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, memberikan penguatan terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa, menjelaskan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, dan menutup pembelajaran dengan salam.
3	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis <i>Joyfull Learning</i> Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan asesmen formatif yang mencakup tiga ranah a. Ranah pengetahuan melalui tugas tes tulis berupa uraian, siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM) b. Ranah sikap melalui observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, dan aktif mengikuti proses pembelajaran. c. Ranah keterampilan dilakukan oleh guru untuk menilai bacaan al-quran siswa, semua siswa membaca al-quran dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learnig* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Mengenai perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *joyfull learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember, peneliti

melihat adanya perencanaan pembelajaran secara tertulis. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selanjutnya disetujui oleh Kepala Madrasah. Terdapat tiga aspek utama dalam perencanaan pembelajaran yakni: 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran, 2) Pemilihan Materi Pembelajaran, 3) Pemilihan Metode Pembelajaran, 4) Pemilihan Media Pembelajaran, dan 5) Pemilihan Evaluasi Pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh ada dua, yakni tujuan digunakannya pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull Learning*)

dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta tujuan yang terkait dengan capaian pembelajaran yakni siswa diharapkan mampu menjelaskan: 1) Kondisi masyarakat arab sebelum Islam, 2) Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, 3) Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Farida Jaya dalam karyanya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program

pembelajaran untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.¹²⁴

b. Pemilihan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara, dan dokumentasi bahwa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipilih oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh yaitu: a) Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. di Makkah, b) Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah, c) Silsilah keturunan Rasulullah saw, d) Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah. e) Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Buna'I dalam karyanya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran yakni harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan berkesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.¹²⁵

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan

¹²⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 48.

¹²⁵ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 61.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi).

Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Wilda Susanti dalam bukunya yang berjudul *Bunga Rampai Pengantar Strategi Pembelajaran* menyatakan bahwa “terdapat beberapa aktifitas belajar (metode) yang dapat mendukung pendekatan *joyfull learning* antara lain: diskusi, tanya jawab, pemberian soal (resitasi), dan kerja kelompok”.¹²⁶

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah laptop dan LCD proyektor.

Hal tersebut sesuai dengan teori Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* bahwa media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, dan berdaya tarik.¹²⁷

e. Pemilihan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipilih oleh Bapak Muhammad Abi Sholeh yaitu asesmen formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.

¹²⁶ Wilda Susanti, dkk, *Bunga Rampai*, 53.

¹²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 175.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad Zainuri dkk dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan Kajian Teoritik* bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.¹²⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning*, guru melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Terdapat tiga tahap kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada kegiatan pendahuluan Bapak Muhammad Abi Sholeh mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi bersama siswa dengan menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.

Hal tersebut selaras dengan teori Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa Pada tahap pembukaan

¹²⁸ Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan*, 48.

guru dapat melakukan refiew terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dll.¹²⁹

b. Kegiatan Inti

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pada kegiatan inti Bapak Muhammad Abi Sholeh menggunakan media proyektor dan laptop untuk menampilkan video tentang dakwah Nabi Muhammad saw, dan menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan (resitasi) dalam melaksanakan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran, b) Siswa secara bersama-sama melihat video yang ditampilkan melalui LCD Proyektor, b) Siswa mencatat poin-poin penting yang ada di dalam video, c) Kemudian setelah selesai melihat video guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, d) Siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan soal, e) Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan didampingi oleh guru, f) Siswa mempresentasikan hasil tugas yang telah didiskusikan, g) Siswa mengumpulkan tugas yang kemudian akan dinilai oleh guru.

¹²⁹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan agar materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa dengan mudah.¹³⁰

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada kegiatan penutup Bapak Muhammad Abi Sholeh mengapresiasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian menjelaskan tema untuk pertemuan yang akan datang, memberikan evaluasi, dan menutup proses pembelajaran dengan salam.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* bahwa pada tahap akhir atau penutup seorang guru mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi, mengajak siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang sudah dipelajari pada tahap ini dan memberikan pertanyaan atau evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut.¹³¹

¹³⁰ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

¹³¹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning* Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun hasil temuan yang ada pada evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning*, guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Evaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan, guru melakukan penilaian menggunakan tes tulis berupa uraian dan siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar minimal (KBM). Selanjutnya, pada ranah sikap guru menilai sikap siswa melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada ranah keterampilan guru menilai kemampuan siswa dalam membaca ayat al-quran, semua siswa dapat membaca al-quran dengan baik dan benar

Hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad Zainuri dkk dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan Kajian Teoritik* bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat

memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³² Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan*, 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan digunakannya pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull Learning*) dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan sehingga mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta tujuan yang terkait dengan capaian pembelajaran, b) Pemilihan Materi Pembelajaran, Perjuangan dakwah yang dilakukan rasulullah saw di Makkah, Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah rasulullah saw di Makkah, Silsilah keturunan rasulullah saw, Makna perjuangan dakwah yang dilakukan rasulullah saw di Makkah, dan Contoh dakwah yang dilakukan rasulullah saw di Makkah, c) Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (*resitasi*), d) Pemilihan media pembelajaran menggunakan laptop dan LCD proyektor, dan e) Pemilihan Evaluasi Pembelajaran yaitu asesmen formatif dengan bentuk penilaian tes tulis, observasi, dan rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember menggunakan tiga tahap kegiatan yaitu, a) Kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, membangun komunikasi dengan siswa, dan melakukan apersepsi, b) Kegiatan inti, guru menggunakan media proyektor untuk menampilkan materi video tentang dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, dan menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan (resitasi) dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, c) Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa, menjelaskan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, dan menutup pembelajaran dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember yaitu, guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen formatif yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan, evaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan, guru melakukan penilaian menggunakan tes tulis berupa uraian. Selanjutnya, pada ranah sikap guru menilai sikap siswa melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada ranah keterampilan guru menilai kemampuan siswa dalam membaca ayat al-quran.

B. Saran-Saran

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning* pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Jember peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah: diharapkan agar memperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai, kepala maderasah juga diharapkan agar memberikan sarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru: agar meningkatkan semangat dan komitmen serta pengelolaan kelas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam terkait Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning*. Dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama

Daftar Pustaka

- Al-Quran Kementrian Agama. 2019.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI. 2019.
- Anwar, Muhammad. H.M. *Mengajar Dengan Teknik Hipnosis (Teori dan Praktek)*. Makassar: Gunadarma Ilmu. 2014.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2021.
- Chomaidi, dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Departemen Agama RI. Dalam UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- E, Slavin Robert. *Cooperatif Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*. Bandung: Nusa Media. 2005.
- Elisa, Edi. "Pendekatan Pembelajaran Joyfull Learning". diakses pada tanggal 28 Mei 2023. <https://educhannel.id/blog/artikel/pendekatan-pembelajaran-joyfull-learning>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2016.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman: CV. Budi Utama. 2018.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Hayati, Nur. "Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah". diakses 27 Mei 2023. <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud-singgung-minimnya-pendidikan-agama-di-sekolah>.

- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.
- Mariyaningsih, Nining, dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Group. 2018.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung. 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks*, Arizona State University Third edition. United States of America, SAGE Publication. 2014.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Suru, Nani Rahmah, Merri Natalia Saihaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Busti Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, dan Ria Nurhayati. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. t.t: CV. Pradina Pustaka Group. 2021.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Munawir. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo". *Jurnal PGMI Madrasatuna*. Vol 04. No. 01 (September 2012): 7.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nurjaman, Agus. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Guepedia. t.t.
- Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol 03 No. 2 (Desember 2017): 350.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Nautika*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2021
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish. 2018.

- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: UNPAM Press. 2019.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2016.
- Salamun, Sukarman Purba, Vina Febriani Musyadad, Diah Puji Nali Brata, Sukirman, Muhammad Nurtanto, Yurfiah, Muhammad Hasan, dan Tri Suhartati. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. t.t: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Aguslani Muslih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.
- Susanti, Wilda, Yeka Hendriyani, Hazairin Nikmatul Lukma, Rudi Mulya, Karmila Suryani, Arden Simeru, Panyahuti, Gusrio Tendra, Sutomo. *Bunga Rampai Pengantar Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. 2022.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2021.
- Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-hikmah*. Vol 13, No. 1 (April 2016): 32.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Jember Pers. 2021.
- Tirtobisono, Yan, dan Ekrom Z. *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*. Surabaya: Apollo. 2008).
- Toha, Ahmad. *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1986.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta, Kencana. 2009.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Umriati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: STT Jaffray. 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, Novan Ardi, dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Zainuri, Ahmad. Aquami, dan Saiful AnNur. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Hidayat
NIM : T20171377
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur penjiplakan dalam penelitian ini dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 10 April 2023

Saya yang menyatakan



Taufik Hidayat
NIM T20171377

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis <i>Joyfull Learning</i> Pada Kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam - <i>Joyfull Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi - Pengertian <i>Joyfull Learning</i> - Langkah-langkah <i>Joyfull Learning</i> - Kelebihan dan Kekurangan <i>Joyfull Learning</i> - Metode Pembelajaran - Tujuan Metode Pembelajaran - Macam-macam Metode Pembelajaran 	<p>Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara Informan: - Guru SKI - Peserta Didik <p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi 	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>MTs Negeri 2 Jember</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan simpulan <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik - Tahap Penelitian: - Persiapan - Pelaksanaan - Pelaporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis <i>joyfull learning</i> pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis <i>joyfull learning</i> pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis <i>joyfull learning</i> pada kelas VII MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis MTs Negeri 2 Jember
2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Joyfull Learning*
3. Observasi Proses Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Joyfull Learning*

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang Bapak lakukan? Apakah ada tim khusus dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut?
2	Apa tujuan pembelajaran yang Bapak tetapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis <i>Joyfull Learning</i> ?
3	Mengapa Bapak memilih untuk menggunakan Metode Resitasi sebagai metode pembelajarannya?
4	Apa media pembelajaran yang Bapak gunakan?
5	Bagaimana cara Bapak dalam membuka pembelajaran dikelas?
6	Bagaimana cara Bapak dalam menyampikan materi pembelajaran agar siswa dapat mengerti dengan materi yang disampaikan?
7	Bagaimana cara Bapak dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan (<i>joyfull learning</i>)?
8	bentuk penilaian seperti apa yang Bapak gunakan dalam mengevaluasi pembelajaran?

9	Bagaimana cara Bapak dalam menutup pembelajaran?
---	--

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan dimulai?
2	Setelah anda mengikuti proses pembelajaran apakah anda merasa senang?
3	Apakah Bapak guru menggunakan media proyektor untuk menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana tanggapan anda?
4	Bentuk tugas seperti apa yang diberikan oleh guru kepada anda?
5	Setelah anda mengerjakan tugas dan mendiskusikannya apakah anda memahami materi yang dipelajari

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah MTs Negeri 2 Jember
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember
3. Tujuan MTs Negeri 2 Jember
4. Keadaan guru dan pegawai MTs Negeri 2 Jember
5. Daftar siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Jember
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTs NEGERI 2 JEMBER

No	Status	<SM A		SMA		D3		S1		S2		JUMLA H
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Guru PNS							5	18	4	4	31
2.	Guru Non PNS							5	6	2	1	14
3.	Karyawan PNS	1		1	1			2	1			6
4.	Kary.Non PNS	3		2	1			5	1			12
Jumlah		4		3	2			17	26	6	5	63

**DAFTAR SISWA KELAS VII B MTs NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	No Induk Siswa	Nama	Jenis Kelamin
1	12405	Ahmad Faisal Darmantyo	L
2	12406	Ahmad Sabiq Zakariya	L
3	12407	Ahmad Sa'iq Zakariya	L
4	12408	Ahmad Zaid Yusuf	L
5	12409	Aira Dinar Maulida	P
6	12410	Almira Taradiva Putri	P
7	12411	Alvian Adi Saputra	L
8	12413	Andhika Choirul Rozzi	L
9	12414	Aura Nur Azizah	P
10	12415	Azar Farel Januar	L
11	12416	Bayu Julianto Putra	L
12	12417	Cahya Maharani	P
13	12418	Dhea Aminda Sari	P
14	12419	Diky Tri Firnanda	L
15	12420	Elvina Wigianto	P
16	12421	Fakhris Abidi Usman	L
17	12422	Ferlinda Insyira	P
18	12423	Iga Ramadhani	P
19	12424	Meishel Yudha Asmara	L
20	12425	Melinda Dewi Puspitasari	P
21	12426	Moch Iqbal Ashari	L
22	12427	Moch. Erfan Fadillah	L
23	12428	Mochammad Riky As Syurofi	L
24	12429	Mohamad Yoga Haiqal	L
25	12430	Mohammad Afnan Fauzan	L
26	12431	Nabila Rani Sutianingsih	P
27	12432	Naira Syahwa Yusif Ayu Pratiwi	P
28	12433	Rifky Martino	L
29	12434	Riyo Ardika Bartis Tutan	L
30	12435	Sahla Zagh'lula	P
31	12436	Sanjana Nazmi	P
32	12437	Saskia Bunga Dwi Lestari	P
33	12438	Syifaul Maufiroh	P
34	12439	Velicya Ellen Garneta	P

RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs NEGERI 2 JEMBER
Kelas / Semester : VII/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam
Waktu : 2 x 40 (menit)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , <i>ukhuwah insaniyah</i> , dan <i>ukhuwah wathaniyah</i> dalam kebinnekaan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran berbasis *joyfull learning* siswa diharapkan mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara khusus siswa diharapkan mampu menjelaskan:

1. Kondisi masyarakat arab sebelum Islam
2. Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
3. Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah
2. Dalil-dalil naqli dasar perjuangan dakwah Rasulullah saw di Makkah
3. Silsilah keturunan Rasulullah saw.
4. Makna perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah.
5. Contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Makkah.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode tanya jawab
2. Metode diskusi
3. Metode penugasan (Resitasi)

D. MEDIA PEMBELAJARAN

1. LCD proyektor
2. Laptop

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memberi salam kepada siswa saat memasuki ruangan kelas
- b. Memeriksa kehadiran siswa serta menanyakan kondisi masing-masing siswa
- c. Membangun komunikasi dengan siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama
- d. Guru menjelaskan materi pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, metode/model pembelajaran
- e. Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
- f. Guru membaca Q.S Az-Zumar ayat 10 dengan jelas, tartil dan fasih sedangkan peserta didik mengikuti bacaan tersebut dengan baik

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran
- b. Melihat video yang ditampilkan melalui proyektor tentang dakwah Nabi Muhammad di Makkah secara bersama-sama
- c. Siswa mencatat poin-poin penting terkait video
- d. Guru memberikan penjelasan tentang kandungan video
- e. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- f. Siswa diberi tugas untuk menjawab soal pertanyaan terkait dengan materi
- g. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas
- h. Guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi
- i. Masing-masing siswa mengumpulkan tugas yang selesai dikerjakan
- j. siswa bertanggung jawabkan tugasnya dengan menunjukkan dan mempresentasikan hasilnya

3. Kegiatann Penutup

- a. Guru memberi penguatan tentang jawaban yang diharapkan
- b. Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Guru menerangkan secara garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- d. Guru memberikan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran

F. ASESMEN

1. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

a. Penilaian Pengetahuan (tes tulis)

Asesmen ini dilakukan dengan mengerjakan tugas tes uraian:

- 1) Jelaskan pengertian dakwah sirriyah dan dakwah jahr!
- 2) Sebutkan alasan nabi Muhammad saw menjadikan Habsyi sebagai tujuan hijrah umat Islam!
- 3) Apa yang dilakukan oleh kafir Quraisy setelah mengetahui umat Islam hijrah ke Habsyi? Jelaskan!
- 4) Sebutkan isi pengumuman pemboikotan kaum kafir Quraisy terhadap umat Islam!
- 5) Apa yang menyebabkan pemboikotan kepada umat Islam berakhir?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Penilaian Sikap (observasi)

Format penilaian Periode Rasulullah saw

Nama siswa: _____ kelas VII

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Berdoa sebelum memulai pembelajaran					
2	Membaca al-quran dengan baik dan benar					
3	Memperhatikan dengan seksama saat penjelasan materi pembelajaran					
4	Mencatat hal-hal penting terkait materi pembelajaran					
5	Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					
6	Aktif dalam mempresentasikan hasil tugas					
7	Mendengarkan dengan baik saat teman mempresentasikan hasil tugas					
8	Memberikan pendapat ketika diberi kesempatan					
Skor yang dicapai						
Skor minimal		40				

Keterangan:

5 = sangat baik 2 = kurang

4 = baik 1 = sangat kurang

3 = cukup

Ketentuan penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika siswa memperoleh nilai 36-40, dapat ditetapkan sangat baik
2. Jika siswa memperoleh nilai 31-35, dapat ditetapkan baik
3. Jika siswa memperoleh nilai 26-30, dapat ditetapkan cukup
4. Jika siswa memperoleh nilai 21-25, dapat ditetapkan kurang
5. Jika siswa memperoleh nilai 11-20, dapat ditetapkan kurang
6. Jika siswa memperoleh nilai 1-10, dapat ditetapkan sangat kurang

c. Penilaian Keterampilan


Asesmen ini dilakukan saat siswa membaca Qs. Az-Zumar ayat 10

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		Adab	Makhraj	Tajwid	Fashohah	
1						
2						
3						
Dst						


Rubrik penilaian:

Adab	Jika siswa akan membaca al-quran menunjukkan adab yang baik	Skor 4
	Jika siswa akan membaca al-quran menunjukkan adab yang kurang baik	Skor 2
Makhraj	Jika siswa membaca al-quran melafalkan makhraj dengan benar	Skor 4
	Jika siswa membaca al-quran melafalkan makhraj dengan kurang benar	Skor 2
Tajwid	Jika siswa membaca al-quran melafalkan tajwid dengan benar	Skor 4
	Jika siswa membaca al-quran melafalkan tajwid dengan kurang benar	Skor 2
Fashohah	Jika siswa membaca al-quran dengan lancar dan tartil	Skor 4
	Jika siswa membaca al-quran dengan lancar dan kurang tartil	Skor 3
	Jika siswa membaca al-quran dengan kurang lancar dan tartil	Skor 2
	Jika siswa membaca al-quran dengan kurang lancar dan kurang tartil	Skor 1

Mengetahui,
Kepala Madrasah

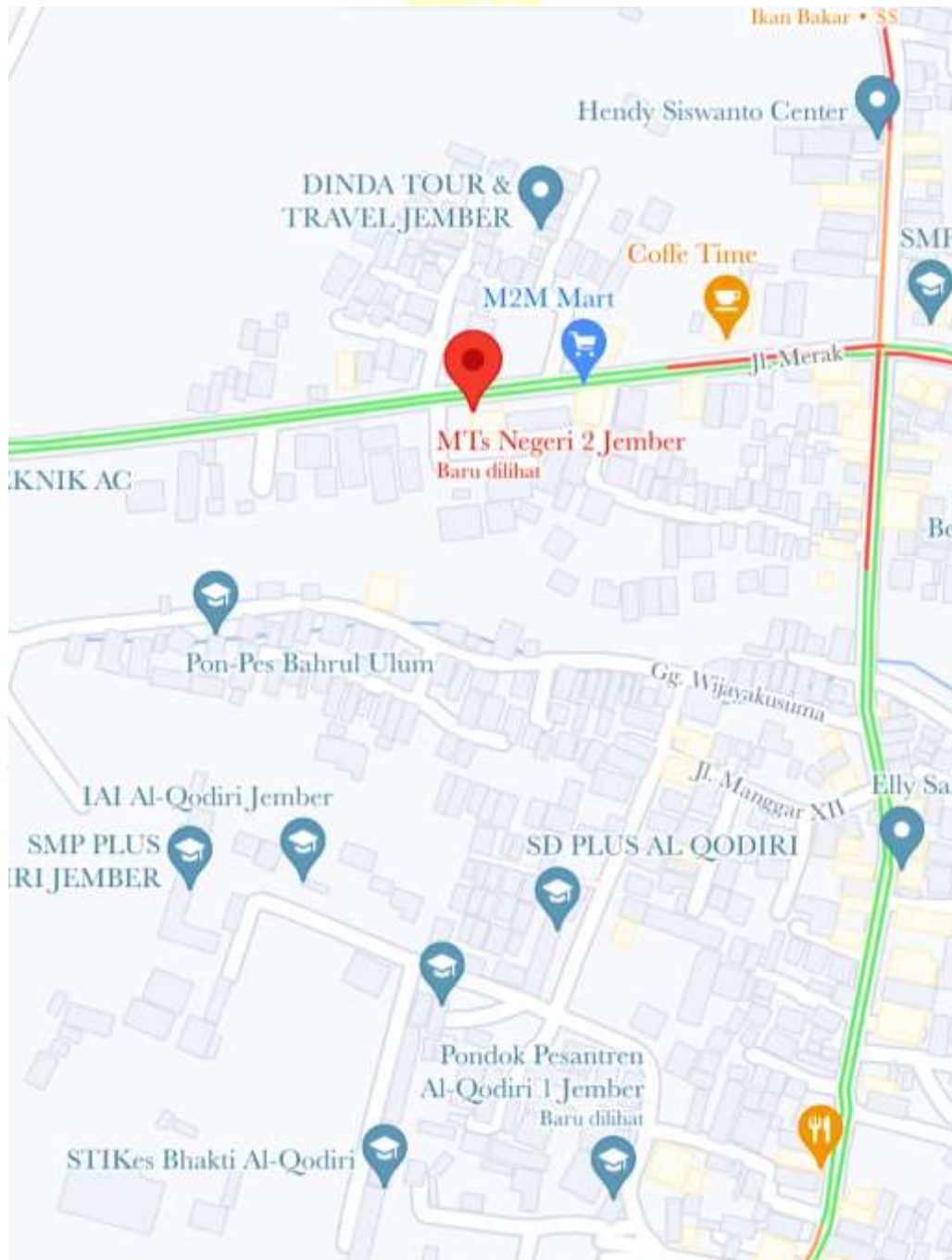

Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197204191998032001

Jember, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


Muhammad Abi Sholeh, M.Pd I
NIP. 197810182001121001

Lampiran 3

DENAH LOKASI
MTs NEGERI 2 JEMBER

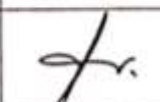




Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

KEGIATAN PENELITIAN MTS NEGERI 2 JEMBER

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Selasa/23 Agustus 2022	Observasi Awal	Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	
2	Selasa/30 Agustus 2022	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Ibu Ika Andriati	
	Jumat/02 September 2022	Persetujuan Penelitian Oleh Waka Kurikulum	Ibu Marti, M.Pd.	
3	Jumat/02 September 2022	Pengambilan Dokumentasi (Profil Madrasah, Visi Misi Madrasah)	Ibu Ika Andriati	
4	Rabu/07 September 2022	Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI	Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	
5	Rabu/07 September 2022	Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI	Ibu Ulil Farhah S.Ag	
6	Rabu/07 September 2022	Wawancara Dengan Siswa	Cahya Maharani	
7	Rabu/07 September 2022	Wawancara Dengan Siswa	Sanjana Nazmi	
8	Rabu/07 September 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	

9	Rabu/14 September 2022	Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran	Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	
10	Rabu/14 September 2022	Wawancara Dengan Siswa	Rifky Martino	
11	Rabu/14 September 2022	Wawancara Dengan Siswa	Iga Ramadhani	
12	Rabu/14 September 2022	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Bapak Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	
13	Selasa/28 Maret 2023	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ibu Ika Andriati	

Jember, 14 Desember 2022
Kepala MTs Negeri 2 Jember



NUR ALIYAH, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kota Pos 60136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 422007 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : TAUFIK HIDAYAT

NIM : T20171377

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 16,8%

BAB I : 25%

BAB II : 27%

BAB III : 16%

BAB IV : 16%

BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2023

Petugas Ruang Baca


(Ulfa Dina Novrianda, S.Sos.I./M.Pd)



Similarity Report

PAPER NAME
Revisi Taufik Hidayat BAB I.docx

AUTHOR
taufik hidayat

WORD COUNT
1666 Words

CHARACTER COUNT
11135 Characters

PAGE COUNT
13 Pages

FILE SIZE
20.1KB

SUBMISSION DATE
Apr 11, 2023 7:14 AM GMT+7

REPORT DATE
Apr 11, 2023 7:15 AM GMT+7

○ 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

Summary

Similarity Report

PAPER NAME

Revisi Taufik Hidayat BAB II.docx

AUTHOR

taufik hidayat

WORD COUNT

3126 Words

CHARACTER COUNT

20986 Characters

PAGE COUNT

21 Pages

FILE SIZE

41.1KB

SUBMISSION DATE

Apr 11, 2023 7:15 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 11, 2023 7:15 AM GMT+7



○ 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

Summary



Similarity Report

PAPER NAME
Revisi Taufik Hidayat BAB III.docx

AUTHOR
taufik hidayat

WORD COUNT
1193 Words

CHARACTER COUNT
8099 Characters

PAGE COUNT
8 Pages

FILE SIZE
25.7KB

SUBMISSION DATE
Apr 11, 2023 7:16 AM GMT+7

REPORT DATE
Apr 11, 2023 7:16 AM GMT+7

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

Summary

Similarity Report

PAPER NAME

Revisi Taufik Hidayat BAB IV.docx

AUTHOR

taufik hidayat

WORD COUNT

5729 Words

CHARACTER COUNT

38134 Characters

PAGE COUNT

30 Pages

FILE SIZE

233.6KB

SUBMISSION DATE

Apr 11, 2023 7:16 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 11, 2023 7:19 AM GMT+7



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

Summary

Similarity Report

PAPER NAME

Revisi Taufik Hidayat BAB V.docx

AUTHOR

taufik hidayat

WORD COUNT

420 Words

CHARACTER COUNT

2771 Characters

PAGE COUNT

3 Pages

FILE SIZE

20.0KB

SUBMISSION DATE

Apr 11, 2023 7:17 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 11, 2023 7:17 AM GMT+7



0% Overall Similarity

This submission did not match any of the content we compared it against.

- 0% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

Summary

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Taufik Hidayat
NIM : T20171377
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 12 Agustus 1999
Alamat : Dusun II, RT 11/RW 02, Desa Temuan Sari,
Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : hiday.120899@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Temuan Sari (Tahun 2005-2011)
2. SMP Negeri Karya Sakti (Tahun 2011-2014)
3. SMA Negeri Karya Sakti (Tahun 2014-2017)
4. UIN KHAS Jember (Tahun 2017-2023)